



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK PEDULI LINGKUNGAN

(Studi Kasus di Sekolah Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek
Jombang)

¹Moh. Irfan, ²Abdul Natsir

¹Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

²Universitas Darul ‘Ulum Jombang

¹irfan.mamak69@gmail.com, ²natsir.ch@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter peserta didik peduli lingkungan di Sekolah Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case study*) yaitu penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan atau tertulis di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedang analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif ala Miles dan Huberman yaitu *reduksi data*, *display data* dan penarikan kesimpulan atau *verifikasi data*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi karakter peduli lingkungan para peserta didik di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jobang cukup baik. Hal ini implementasi pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter peduli lingkungan guru berperan penting dalam mendidik peserta didik dengan cara pendalaman materi, mempraktekan, memberikan contoh kepada semua peserta didik. Faktor pendukungnya yaitu adanya progam adiwiyata, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang adanya kesadaran peserta didik terkait masalah peduli lingkungan itu sendiri.

Kata Kunci : Pembelajaran Fiqih, Karakter Peserta Didik, Peduli Lingkungan

ABSTRACTION

This research aims to describe the implementation of fiqh learning in forming the character of students who care about the environment at the Adiwiyata School MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang.

This research includes qualitative research with the type of case study research, namely research that produces descriptive data in the form of spoken or written words at MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang. The data collection technique uses observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis uses qualitative descriptive analysis in the style of Miles and Huberman, namely data reduction, data display and drawing conclusions or data verification.

The research results show that the condition of the students' environmental care character at MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jobang is quite good. This is the implementation of fiqh learning in the formation of environmentally caring character. Teachers play an important role in educating students by deepening the material, practicing it, giving examples to all students. The supporting factor is the existence of the adiwiyata program, while the inhibiting factor is the lack of awareness of students regarding the issue of caring for the environment itself.

Keywords: Fiqh Learning, Student Character, Care for the Environment

1. Pendahuluan

Masalah lingkungan menjadi isu-isu strategis dalam hal pendidikan karakter yang belakangan ini sering dibahas oleh pemerintah, pendidikan karakter wajib diterapkan di sekolah maupun madrasah untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa supaya memiliki karakter yang baik, salah satunya karakter peduli lingkungan. Dalam upaya pembentukan karakter peserta didik ini yang perlu ditekankan adalah kebijakan madrasah dalam aturan pendidikan berbasis lingkungan dengan melalui mengintegrasikan pelajaran agama dan umum dengan materi pendidikan lingkungan hidup. Kepedulian terhadap lingkungan bisa dilakukan dari lingkup yang terkecil yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan madrasah, dimana peserta didik diajarkan supaya peduli terhadap lingkungan yang ada disekitarnya, dengan membersihkan ruangan, halaman, banyak menanam pohon di sekitar rumah, madrasah dan

mengolah sampah organik maupun anorganik.¹ Guna mengatasi problem lingkungan agar tidak semakin rusak, maka perlu langkah strategis dan berkesinambungan, langkah yang dimaksud adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan harus mampu merubah setiap jengkal dimensi kehidupan seseorang. Proses pembelajaran sudah semestinya membantu masyarakat pembelajar untuk mengembangkan potensi intelektualitasnya.²

MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang merupakan salah satu institusi pendidikan yang peduli terhadap lingkungan, dimana peserta didik telah diajari tentang konsep peduli lingkungan melalui pembelajaran fiqih khususnya tentang kebersihan dan kesucian. Program peduli lingkungan dan pendidikan karakter yang ada di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang merupakan program yang sedang dikembangkan melalui Program Adiwiyata. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal tempat diperolehnya segala ilmu pengetahuan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.³

Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tidak lepas dari adanya dorongan dari semua pihak, baik dari kepala madrasah, guru dan peserta didik, sehingga madrasah ini mendapatkan prestasi yang sangat besar yaitu mendapatkan penghargaan Madrasah Adiwiyata mulai dari tingkat Kabupaten dan Propinsi dan sekarang menuju Adiwiyata Nasional. Pelaksanaan program adiwiyata merupakan amanah UU No 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, tepatnya pada pasal 65 butir 2, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, partisipasi dan keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Tindak lanjut UU No 32 Tahun 2009 adalah peraturan menteri

¹Sri Utami Rahmawati, *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), hlm. 37

²Andrias Harefa, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 62

³Panduan Adiwiyata “*Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”, (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), hlm. 5

Negara lingkungan hidup No 02 Tahun 2009 tentang pelaksanaan program Adiwiyata secara aturan dan secara hukum pelaksanaan program Adiwiyata sudah seharusnya disemua sekolah.

Di sinilah yang membedakan dari madrasah yang lain dimana MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang mendapatkan penghargaan tersebut dan madrasah yang lain ada yang belum mendapatkan karena kurang adanya keinginan untuk terus berkembang dalam hal cinta lingkungan, belum merasakan tempat belajar yang nyaman bagi peserta didik, kurang adanya kesadaran dan keteladanan dari atasan. Karenanya MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang terus berupaya mendidik peserta didik agar peduli lingkungan, berbagai upaya telah dilakukan demi tercapai tujuan madrasah yaitu terciptanya lingkungan yang nyaman untuk pembelajaran, dalam menjalankan itu semua perlu adanya kebijakan madrasah, yaitu filosofi visi, misi madrasah yang berbudaya lingkungan, pengembangan materi pembelajaran lingkungan, penghematan sumberdaya alam, penegembangan dan pengelolaan sarana pendukung madrasah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan realita kehidupan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang di atas yang mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Peduli Lingkungan (*Studi Kasus di Sekolah Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang*)”, sebagai salah satu upaya penggalan data deskriptif tentang aktualisasi dalam menciptakan madrasah yang menanamkan rasa cinta serta peduli terhadap lingkungan kepada peserta didik.

2. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana disini manusia adalah sebagai sumber data utama dari hasil penelitian yang berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni penelitian yang hasil penelitiannya berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diterima.⁴ Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4-5

dan Lincoln yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Oleh karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan, maka dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus (*Case study*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara (*Interview*).

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵ Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang kondisi riil karakter peserta didik di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang terkait dengan peduli lingkungan, mendeskripsikan implementasi pembelajaran fiqih dalam membentuk karakter peserta didik peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peserta didik peduli lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang.

Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan, dengan melakukan observasi, peneliti menjadi lebih memahami tentang subyek dan obyek yang sedang diteliti. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif ini yang di observasi adalah situasi sosial di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang yang menurut Spradley terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activites* (aktivitas).⁶ *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung,

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 317-318

⁶*Ibid.*, hlm. 314-315

dalam pendidikan bisa diruang guru dan kelas. *Actor*, orang-orang yang melakukan peran tertentu, seperti guru, kepala sekolah dan peserta didik. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, seperti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini adalah karakter peduli lingkungan peserta didik.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen-dokumen penting, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang, buku harian, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷ Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang profil sekolah yang meliputi: data guru, data peserta didik, jadwal pelajaran, sejarah berdirinya MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jobang, data harian yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan dan lain sebagainya.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami diri sendiri maupun orang lain.⁸ Tujuan analisis data adalah untuk mengungkapkan data apa yang perlu dicari, metode dan pertanyaan apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi, dan kesalahan apa yang harus diperbaiki.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga diperoleh data yang dianggap valid. Ada beberapa cara untuk menganalisis data kualitatif: 1) *Reduksi Data*; yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk

⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 226

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 335

melakukan pengumpulan data selanjutnya. 2) *Display Data* (Penyajian Data); Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah difahami.⁹ 3) Pengambilan Keputusan atau *Verifikasi*; Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.¹⁰

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang bagaimana Pembelajaran Fiqih Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang yaitu sebagai berikut:

Karakter Siswa MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang Terkait Peduli Lingkungan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang mengenai pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter peduli lingkungan cukup menarik, karena peserta didik pada dasarnya sudah memiliki karakter peduli terhadap lingkungan, seperti selalu menjaga kebersihan, masuk kelas sepatu dilepas, memakai air wudlu secukupnya dan tidak berlebih-lebihan sehingga dalil-dalil dari al-Qur'an atau hadist mengenai kepedulian lingkungan sudah banyak diaplikasikan, baik melalui materi atau pelajaran maupun melalui praktek kehidupan sehari-hari.¹¹

⁹*Ibid.*, hlm. 341

¹⁰*Ibid.*, hlm. 345

¹¹Hasil Observasi di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, 25 Juli 2022

Nilai-nilai pendidikan karakter dan budaya cinta lingkungan yang ada di MTs Al-Hikam Jatirejo telah ditanamkan kepada seluruh anggota sekolah baik guru, siswa maupun tenaga kependidikan untuk menjadi pribadi yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi.

Menurut Ibu Hj. Maftukhah Mustiqowati S.Ag M.Pd., kepala madrasah MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, peduli lingkungan yang ada di madrasah ini dilakukan sudah sejak lama melalui pendidikan khususnya dengan pelajaran fiqih. Pengalaman dari waktu tahun-tahun sebelumnya kurangnya mendapat perhatian dari peserta didik tentang peduli lingkungan. Sehingga dibuatkanlah aturan-aturan yg dibuat dimana aturan tersebut dimasukkan kedalam kurikulum dan dijadikan menjadi syarat kenaikan kelas. Dimana setelah evaluasi dari beberapa tahun sebelumnya terbentuk kurikulum PLH (Pendidikan lingkungan hidup) dan cara tersebut lebih efektif juga maksimal dalam membentuk peserta didik peduli lingkungan. Adapun syarat buat kenaikan tersebut seperti kelas 7 harus mengumpulkan sejumlah 6 botol ECOBRIK selama 1 tahun sebagai syarat kenaikan kelas, dan untuk kelas 8 peserta didik diwajibkan membuat karya kerajinan dari sampah daur ulang, begitu pula dengan kelas selanjutnya.

Lebih lanjut dikatakan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan ini dimulai tahun 2015 untuk Adiwiyata tingkat kabupaten, kemudian tingkat Provinsi pada tahun 2019 dan tingkat Nasional pada tahun 2021. Untuk mendapatkan penghargaan tersebut juga membutuhkan kekonsistenan dan juga ada ukurannya sendiri. Madrasah sendiri merukakn tempat yang efektif buat pembelajaran peserta didik mengenai hal apapun. Baik pembelajaran mengenai lingkungan, akademik dan takut dengan kenaikan kelas juga tugas yang lain menjadikan lebih efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan.¹²

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Elok Wardaniyah SS, selaku wakil kepada madrasah bidang kurikulum di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang bahwa berawal dari latar belakang peserta didik yang berasal dari berbagai macam daerah, awal mula pembelajaran mengenai pembelajaran peduli lingkungan diperoleh di pesantren. Barulah untuk pembelajaran lebih lanjutnya dilanjutkan di madrasah

¹²Wawancara dengan Hj. Maftukhah Mustiqowati, Kepala MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 25 Juli 2022

dengan adanya materi kurikulum PLH (Pendidikan Lingkungan hidup).¹³

Bapak Muhammad Nur Fadli S.Pd., selaku guru Fiqih menjelaskan bahwa kondisi karakter siswa di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang memiliki beberapa program. Ada program harian dan ada program mingguan. Program harian peserta didik mengumpulkan botol plastic atau sampah-sampah plastik yang dikumpulkan dikarung masing-masing kelas. Kemudian seminggu sekali diserahkan kepada OSIS yang bertugas setiap hari Jum'at. Juga ada lagi program mingguan setiap hari Rabu peserta didik diminta mengumpulkan minyak jelantah yang tidak dipakai dirumah masing-masing.”¹⁴



Gambar 3.1. Kondisi Siswa Ketika Berwudlu Akan Sholat Dluha.

Bapak Pulung Tejo Kusumo S.Pd.I (Guru Ketua Program Adiwiyata) menambahkan kondisi karakter siswa akan peduli lingkungan yang mana tidak jauh berbeda dari yang disampaikan oleh informan yang lain seperti pendidikan mengenai lingkungan pastinya di setiap sekolah pasti ada. Tetapi lebih difokuskan lagi sekitar tahun 2016 ketika mau maju ke adiwiyata kabupaten. Baru setelah itu mempersiapkan administrasi, kemudian pembiasaan-pembiasaan baru tentang lingkungan baru diterapkan.¹⁵

Queenara, salah satu peserta didik di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang kelas IX menjelaskan bahwa mengenai kondisi

¹³Wawancara dengan Elok Wardaniyah, Waka Kurikulum MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 27 Juli 2022

¹⁴Wawancara dengan Muhammad Nur Fadli, Guru Fiqih MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 25 Juli 2022

¹⁵Wawancara dengan Pulung Tejo Kusumo, Ketua Program Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 26 Juli 2022

karakter siswa peduli lingkungan di sini sebagian sangat memperhatikan hal tersebut contohnya membuat jadwal piket kelas, hemat air ketika berwudlu, menjaga kesucian kelas, membuang sampah pada tempatnya dan lain-lain. Tidak hanya siswa saja akan tetapi sebagian guru juga melakukan hal tersebut.¹⁶

Nabila, siswi lainnya di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, juga menambahkan bahwasanya siswa disini mengadakan sabtu bersih, seperti menyapu halaman, kelas, mushola, kamar mandi dan WC. “Kami juga berharap karakter yang seperti ini terus dikembangkan oleh teman-teman semuanya karena kami sangat senang kalau di madrasah yang tercinta ini bersih dan ramah lingkungan sehingga kegiatan belajar mengajar kami menyenangkan.”¹⁷

Hasil observasi dikelas IX putri yang mana di kelas ini jauh lebih nyaman dari kelas putra dalam wawancara bersama dikelas yang disampaikan oleh saudari Wahidatul Rosyidah sebagai berikut: Siswa di sini alhamdulillah perilaku akan cinta lingkungan lumayan besar seperti memakai air secukupnya, masuk kelas tidak pakai sepatu, mengikuti progam pokja, akan tetapi sebagian masih ada yang kurang peduli hal tersebut seperti membuang sampah sembarangan.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kondisi riil karakter peduli lingkungan siswa MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang sudah mengaplikasikan apa yang menjadi tuntunan syariat Islam yaitu menjaga dan melestarikan lingkungan dengan menjaga kebersihan, adanya kelompok kerja (Pokja), menggunakan air secukupnya ketika berwudlu, kebiasaan membuang sampah sesuai dengan tempatnya baik sampah organik maupun organik, dan adanya tiga tim lingkungan yakni tim patroli irigasi, tim kader kebersihan dan tim kader lingkungan.

Dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan

¹⁶Wawancara denganQueenara, Siswi Kelas IX MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 28 Juli 2022

¹⁷Wawancara dengan Nabila, Siswi Kelas IX MTs Al-Hikam, Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 24 Juli 2022

¹⁸Wawancara dengan Wahidatu Rosyidah, Siswi Kelas IX MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 25 Juli 2022

sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.¹⁹

Dengan pengertian karakter di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berkarakter peduli lingkungan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, baik itu dalam melestarikan, menjaga, ataupun mencegah dari kerusakan lingkungan yang akan terjadi dengan merujuk dari indikator peduli lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang sebagai berikut:

- Nilai : peduli lingkungan
- Deskripsi: sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.
- Indikator Madrasah: pembiasaan memelihara lingkungan madrasah, tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan dan kaki, menyediakan kamar mandi atau WC dan air bersih, pembiasaan hemat air dan energi, membangun saluran air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kompos dari sampah, menyediakan alat kebersihan, membuat tandon penyimpanan air dan memprogramkan cinta bersih lingkungan.
- Indikator kelas: memelihara dan membersihkan lingkungan kelas, tersedianya tempat sampah di depan kelas, memasang stiker atau tulisan perintah menjaga kebersihan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa pada dasarnya para peserta didik di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang sudah memiliki nilai karakter peduli lingkungan yang baik, dan kini digalakkan lebih semangat lagi dengan menjadi anak yang dilatih dan dibiasakan untuk merawat lingkungan madrasah mulai dari kebersihan, penghematan air, merawat tanaman dan lain-lain, di madrasah ini juga ditanamkan orang yang berwirausaha yaitu memanfaatkan sesuatu agar menjadi sesuatu yang bernilai seperti adanya kelompok kerja (pokja) kuliner, pokja daur ulang kertas dan plastik, pokja kedelai, pokja jamur, pokja kompos, pokja kebun dan sebagainya.

¹⁹Sutarjo, Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), hlm. 77

Saat ini MTs Al-Hikam Jatirejo menuju Adiwiyata mandiri setelah lolos Adiwiyata Nasional, seluruh warga madrasah bahu-membahu guna mengantarkan meraih penghargaan tersebut. Seiring dengan berjalanya waktu sudah banyak sekali perubahan yang terjadi antara lain, di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang dulunya sering terjadi genangan air ketika hujan tiba kini dapat teratasi karena adanya biopori dan sumur resapan, volume sampah yang semakin berkurang karena adanya pemilahan sampah sehingga mempermudah pemanfaatannya, bertambahnya keanekaragaman hayati dan satwa dan masih banyak lagi. Budaya-budaya karakter yang sejak dulu ada kini mulai ditekankan kembali, yakni kebiasaan membuang dan pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik sesuai dengan tempatnya.

Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Peduli Lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang

Pendidikan peduli lingkungan hidup dengan agama sangatlah erat yaitu dengan penumbuhan karakter cinta lingkungan yang didasari dengan dalil sehingga dapat memantapkan peserta didik dalam melakukan upaya peningkatan karakter peduli lingkungan yang berkonsep keaktifan dan *keistiqomahan* siswa dalam kelakukannya. Dalam hal ini kepala MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang menjelaskan bahwa “Pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran khususnya fiqih sangat besar karena pelajaran ini banyak tuntunan syariat Islam yang berhubungan manusia sehari-hari, mulai pembelajaran thoharoh, sholat, puasa, mua'malah dan lain-lain.”²⁰

Dalam kesempatan yang lain Waka Kurikulum juga mengungkapkan, bahwa sebagai Waka Kurikulum peranan saya dalam membentuk karakter siswa peduli lingkungan yaitu mengoptimalkan setiap mapel diintegrasikan dengan pelajaran peduli lingkungan, tidak terkecuali pelajaran fiqih disi pada pelajaran pertama yang dibahas yaitu tentang thoharoh/ kebersihan.²¹

²⁰Wawancara dengan Hj. Maftukhah Mustiqowati, Kepala Madrasah MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 25 Juli 2022

²¹Wawancara dengan Elok Wardaniyah, Waka Kurikulum MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 27 Juli 2022

Sedangkan menurut guru pelajaran fiqih di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, implementasi pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan sudah terintegrasikan dengan baik sehingga tidak ada pemisah antara pelajaran fiqih dengan peduli lingkungan. Seperti yang kita ketahui, bahwa siswa di MTs Al-Hikam ini mayoritas bertempat tinggal dipondok sehingga tidak hanya diajar di sekolah saja akan tetapi di pondok akan lebih mendalam mengenai kitab-kitab fiqih yang membahas tentang kehidupan manusia. Yang terpenting yaitu sebagai pendidik selain mengajarkan pelajaran dikelas juga memasukkan karakter peduli lingkungan, saya juga mendidik mereka dengan yang dicontohkan rasul yaitu sebagai suri tauladan atau contoh bagi mereka. jadi selain jadi guru yang memberikan teori pada peserta didik tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan, saya juga mencontohkan kepada mereka sehingga mereka bukan disuruh tapi diajak.²²

Menurut Ibu Umi Hasanah S.Pd.I, salah satu guru di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, bahwa dalam mengimplementasikan pelajaran menjadi sebuah karakter yang peduli dan cinta lingkungan khususnya pelajaran fiqih ini variatif sesuai dengan karakter materi atau anak, dalam pembelajaran yang kami ajarkan kepada siswa yaitu 4 M (mendengar, melihat, membaca dan mempraktekan), disamping itu dalam pembentukan karakter anak menjadi sholeh di MTs Al-Hikam siswa di haruskan dawamul wudlu, istiqomah jama'ah sholat dluha dan dluhur. Dalam menjadi karakter siswa peduli lingkungan siswa diajarkan praktek langsung dengan cara membuang sampah pada tempatnya dengan 3 jenis, (kertas, daun dan plastik), mengajak siswa becocok tanam, memelihara satwa dan lain-lain.²³

Tenaga kependidikan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang juga menjelaskan, bahwa sebenarnya peduli lingkungan adalah tugas kita semua, baik siswa guru dan masyarakat umumnya, karena inilah perwujudan dari keimanan kita. Di sinilah tanggung jawab kita untuk memenuhinya, tetapi semua itu tidak semudah yang kita bayangkan, kita semua butuh proses menjadikan karakter siswa

²²Wawancara dengan Muhammad Nur Fadli, Guru Fiqih MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 25 Juli 2022

²³Wawancara dengan Umi Hasanah, Guru MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 29 Juli 2022

yang peduli lingkungan dengan cara pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Menurut Bapak Pulung Tejo Kusumo sebagai ketua program Adiwiyata di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, bahwa di MTs ini kami sebagai pendidik mengajarkan untuk memiliki rasa peduli terhadap lingkungan sebenarnya tidak hanya pembelajaran fiqih saja yang berintegrasi dengan wawasan karakter peduli lingkungan, hampir semua mata pelajaran sudah terintegrasi dengan karakter peduli lingkungan dan sudah masuk pada kurikulum dan indicator- indikator pada beberapa materi. Meskipun sudah disediakan jam pelajaran khusus pendidikan karakter peduli lingkungan.²⁵



Gambar 3.2. kegiatan siswa sedang menyiram tanaman

²⁴Wawancara dengan Nur Azizah, Guru MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 24 Juli 2022

²⁵Wawancara dengan Pulung Tejo Kusumo, Ketua Program Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 26 Juli 2022

Hasil wawancara bersama di kelas VIII dan diwakili oleh salah satu siswa yaitu Ahmad Wisnu mengatakan, bahwa dalam mengimplementasikan pelajaran fiqih dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara mempraktekannya secara langsung menghemat air, tidak memakai sepatu kedalam kelas, membasuh kaki dulu. Berkat ilmu fiqih yang kami dapat sehingga kami mengetahui hukum dan syariat islam secara kaffah.²⁶

Hal senada juga diutarakan oleh salah satu siswa kelas IX putri bernama Siti Fatimah sebaga berikut: Kami semua langsung mempraktekannya langsung pak, karena pelajaran fiqih itu ilmu yang membahas hukum dan syariat Islam setiap hari, jadi kami semua disamping mencintai lingkungan sekitar dengan cara membuat jadwal piket, membuang sampah sesuai tempatnya, memberihkan ruang kelas, halaman/taman sekolah, kamar mandi /WC kami juga diajarkan 5 S 1 D (Salam, senyum, sapa, shodaqoh, sholat dan dawamul wudlu) tapi awalnya itu semua tidak mudah awalnya kami dulu dipaksa lama kelamaan menjadi kebiasaan dan kami semua terus selamanya akan selalu peduli lingkungan dimanapun kami berada.²⁷



Gambar 3.3 Ragam pendidikan karakter MTs Al-Hikam dan sarana tempat sampah (daun, kertas dan plastik)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter siswa peduli lingkungan melalui pembelajaran fiqih sudah terintegrasi dengan baik bahkan hampir semua mata pelajaran. Sehingga pada mata pelajaran apapun peserta didik akan

²⁶Wawancara dengan Ahmad Wisnu, Siswa kelas VIII MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 27 Juli 2022

²⁷Wawancara dengan Siti Fatimah, Siswa kelas VIII MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 27 Juli 2022

tetap diingatkan dan dimotivasi untuk selalu peduli dan cinta kepada lingkungannya.

Dalam hal ini dapat dilakukan dengan beberapa metode pembelajaran antara lain: *Pertama*; Pembiasaan. Selain melalui kurikulum serta silabus yang telah disusun, implementasi pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang ini adalah melalui pembiasaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang sebagai berikut: “Kita membiasakan siswa agar mereka terbiasa untuk menjadi pribadi yang ulet, dan produktif melalui kegiatan peduli lingkungan dan rasa tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah dan masyarakat.”

Hal ini senada dengan yang disampaikan Bapak Pulung Tejo Kusumo selaku guru ketua program adiwiyata di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang. Sebagaimana hasil wawancara berikut : “Kita berusaha membiasakan agar peserta didik menjadi pribadi yang partisipatif dan produktif, hal ini dilakukan melalui penanaman rasa tanggung jawab pada peserta didik untuk menjaga lingkungan dan kelestarian alam.”

Seluruh warga madrasah di MTs Al-Hikam Jatirejo dibiasakan untuk hidup sehat dan peduli dengan lingkungan, salah satunya dengan aktif berpartisipasi dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekitarnya. Selain itu peserta didik juga dilatih menjadi generasi yang produktif, yakni mampu menciptakan atau membuat karya dari benda-benda yang sudah tidak terpakai yang nantinya akan dijual, sehingga secara tidak langsung peserta didik juga dilatih untuk berbisnis. Dan diharapkan mereka akan membawa kebiasaan mulia tersebut dimanapun mereka berada.

Hal tersebut didukung pula oleh pendapat Siti Fatimah, salah seorang peserta didik di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, bahwa di MTs sini memang sekolah peduli lingkungan Mas, hampir semua mata pelajaran juga selalu dimasuki karakter peduli lingkungan, termasuk pelajaran Fiqih, biasanya Pak Fadli memberikan tugas kepada kami untuk mencari artikel atau tulisan, dalil aqli maupun naqli yang berkaitan dengan anjuran untuk peduli terhadap lingkungan dan contoh-contoh yang menunjukkan sikap peduli terhadap karakter peduli lingkungan, baik yang bersumber dari buku maupun dari internet.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya selain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa juga dilatih agar terbiasa menjadi pribadi yang peduli dan cinta kepada lingkungannya. Sehingga diharapkan dimanapun mereka berada, mereka tetap mencerminkan sikap peduli terhadap lingkungannya. *Kedua*; Partisipatif dan berkelanjutan. Selain melalui kurikulum pembelajaran berbasis lingkungan dan pembiasaan, implementasi pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang adalah partisipatif dan berkelanjutan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru fiqih Bapak Muhammad Nur Fadli, bahwa di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang memiliki konsep partisipatif dan berkelanjutan. Adapun yang dimaksud partisipatif adalah bahwa semua komunitas sekolah terlibat dalam menejemen sekolah baik itu perencanaan, pelaksanaan ataupun evaluasi sesuai peran dan tanggung jawab masing-masing.



Gambar 3.4. kegiatan siswa merawat tanaman lidah buaya dan membuat kesenian dari sampah plastik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di sekolah adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang yaitu dengan terlibatnya semua unsur yang ada disekolah baik itu kepala sekolah, tenaga kependidikan, maupun peserta didik untuk menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui ajaran agama atau dalil dalil yang ada di dalam al quran yang disusun dalam silabus dan kurikulum pembelajaran berbasis lingkungan serta melalui pembiasaan.

Sedangkan dari hasil observasi peneliti berkaitan dengan implementasi pembelajaran fiqih dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di sekolah adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang dimana seluruh warga sekolah turut bertanggung jawab dalam peningkatan karakter peduli lingkungan, misalnya setiap kelas bertanggung jawab atas kebersihan kelas dengan jadwal piket, tidak memakai sepatu kedalam kelas, memakai air sesukupnya ketika berbudu, sebelum jam belajar ada waktu untuk merawat, menyiram tanaman dan lain sebagainya.

Selain itu pembentukan karakter peduli lingkungan adalah penanaman melalui pelajaran agama baik tersirat maupun tersurat dan melalui penugasan agar peserta didik mencari sendiri dalil dalil serta contoh perilaku Rasulullah yang menunjukkan sikap karakter peduli lingkungan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa kegiatan peserta didik, dalam pembenahan yang berbasis lingkungan, antara lain:

- Membuat kelompok kerja (pokja)
- Senantiasa merawat aneka jenis tanaman
- Memelihara satwa seperti burung merpati
- Tidak ada sampah yang berserakan sebagai wujud kebersihan sebagian dari iman.
- Peserta tidak pernah berlebihan ketika menggunakan air.
- Peserta didik selalu memilih makanan sehat.²⁸

Dalam pembelajaran Fiqih secara substansional memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah Swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Pendidik dalam melakukan penerapan dari pembelajaran fiqih dari hasil penelitian dengan berbagai cara baik melalui materi dan juga praktek langsung, hal ini dilakukan agar peserta didik senantiasa mengingat bahwa peduli lingkungan tidak hanya bermanfaat di dunia melainkan tercatat sebagai amal ibadah seperti yang dikemukakan oleh pendidik MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang yaitu kaitanya dengan fiqih peserta didik dalam memakai air tidak berlebihan,

²⁸Hasil Observasi MTs Al-Hikam Jatirejo, 19 Juli 2022

memanfaatkan bekas air berwudlu untuk lahan perkampungan, selalu menjaga kesucian kelas dan sebagainya.

Itu semua juga tidak terlepas dari muatan kurikulum pembelajaran fiqih yang diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup yang ada di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, seperti peserta didik dapat mengkategorikan najis dan tidak, dapat menunjukkan jenis-jenis air, dapat memanfaatkan sumber mata air untuk thoharoh, menjaga ketersediaan air untuk kebersihan.

Dalam pembentukan karakter peserta didik peduli lingkungan di madrasah Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo tidak hanya pelajaran fiqih saja akan tetapi semua pelajaran juga bisa diintegrasikan dengan karakter peduli lingkungan dan yang tidak kalah penting yaitu dengan terlibatnya semua unsur yang ada di sekolah baik itu kepala sekolah, tenaga kependidikan, maupun peserta didik untuk menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan melalui ajaran agama atau dalil-dalil yang ada di dalam al-Qur'an yang disusun dalam silabus dan kurikulum pembelajaran berbasis lingkungan serta melalui pembiasaan.

Pada prinsipnya karakter peduli lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang ada pelajaran khusus yang membahasnya akan tetapi sudah ada integrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah, oleh karena itu guru dan sekolah perlu mengintegrasikan secara sempurna.

Sebagaimana diketahui bahwa pendidik mempunyai peranan penting dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran, termasuk guru fiqih. Guru fiqih merupakan seorang guru yang memberikan materi ajaran Islam yang memiliki tugas tidak hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun juga untuk membentuk karakter peserta didik untuk berakhlak mulia sebagaimana tujuan diajarkannya pelajaran fiqih, yaitu mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan, termasuk karakter peduli lingkungan sekitar. Karena lingkungan merupakan salah satu hal penting yang harus dijaga dan dilestarikan dan sumber daya berharga yang akan diwariskan kepada generasi penerus nantinya, Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Peduli Lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang

Implementasi suatu program dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang tidaklah mudah, di samping ada pendukungnya juga ada penghambatnya yang dalam kesempatan ini penulis akan memaparkan hasil lapangan yang informasinya dari warga madrasah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala Madrasah, bahwa program dalam pembentukan karakter siswa peduli lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang bisa dibilang baik, tidak dikarenakan tiap tahunnya pasti ada keluar masuk peserta didik yang belajar di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang. Jadi di setiap tahun ajaran baru selalu mengadakan sosialisai mengenai lingkungan, pengelolaan sampah yang baik seperti apa. Karena hal tersebut juga menjadikan madrasah merupakan tempat awal yang efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan.²⁹

Dalam keterangan yang lain diungkapkan oleh Ibu Elok Wardaniyah selaku Waka Kurikulum MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, bahwa faktor pendukungnya karena program peduli lingkungan ini sudah berjalan dengan baik, dimana dengan adanya sosialisasi peduli lingkungan setiap hari. Kemudian di kriteria kenaikan dan kelulusan juga dicantumkan pengumpulan ecobrik yang juga merupakan salah satu pembiasaan dalam menjaga lingkungan. Sehingga nantinya berawal dari keluarga, peserta didik bisa menjadi pelopor untuk pembiasaan menjaga lingkungan.³⁰

Bapak Muhammad Nur Fadli menambahkan bahwa pembelajaran fiqih yang diterapkan itu dengan memperluas penjabaran tentang materi-materi di dalamnya. Seperti contoh bab thaharah yang umumnya tentang syarat sahnya ibadah. Melainkan memperluas lagi dimana tidak hanya kesucian didalam diri melainkan juga kesucian sekitarnya.³¹

²⁹Wawancara dengan Hj. Maftukhah Mustiqowati, Kepala Madrasah MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 25 Juli 2022

³⁰Wawancara dengan Elok Wardaniyah, Waka Kurikulum MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 27 Juli 2022

³¹Wawancara dengan Muhammad Nur Fadli, Guru Fiqih MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 25 Juli 2022

Kesesuaian pembelajaran fiqih dengan program adiwiyata yaitu membersihkan sampah yang paling bahaya untuk lingkungan yaitu plastic juga merupakan faktor pendukung. Karena selama ini yang menjadi problem yaitu sampah plastic. Dimana peserta didik mendapatkan pelatihannya di materi PLH. PLH sendiri materinya tidak hanya tentang membersihkan sampah-sampah melainkan juga pembelajaran tentang reboisasi. Dimulai dari penanaman, perawatan juga melestarikannya.

Sedangkan menurut ketua Program Adiwiyata MTs Al-Hikam Bapak Pulung Tejo Kusumo, mengatakan bahwa ragam dan bentuk karakter yang ada di MTS Al-Hikam ada beberapa aspek : tentang sampah, konserfasi air, konserfasi listrik, tanaman dan peliharaan. Dimana aspek-aspek tersebut juga sudah masuk didalam materi kurikuli PLH (Pendidikan lingkungan hidup). Untuk yang dicapai pastinya diperilaku, budaya atau kebiasaan. Dimana diharapkan pembiasaannya bisa dibawah sampai dilingkungan rumah dan dimasyarakat. Karena apabila hanya didalam madrasah tidak cukup, apalagi sudah dalam tingkatan adiwiyata nasional sudah harus merangkul masyarakat. Jadi kegiatan madrasah gencar-gencarnya di luar lingkup madrasah.³²



Gambar 3.5 kegiatan siswa memperdayakan sampah.

Berdasarkan beberapa penjelasan dan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo sini adalah sarana dan

³²Wawancara dengan Pulung Tejo Kusumo, Ketua Program Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 26 Juli 2022

prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan, dukungan dari semua warga sekolah, adanya progam Adiwiyata dan pendidikan lingkungan hidup (PLH). Sedangkan penghambatnya adalah kurang adanya kesadaran dalam memahami ilmu agama khususnya ilmu fiqih, siswa dari latar belakang yang berbeda, adanya dampak negatif dari luar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Karakter peserta didik MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang terkait Peduli Lingkungan.

Pada dasarnya para peserta didik di MTs Al-Hikam sudah memiliki nilai nilai karakter peduli lingkungan yang baik, dan kini digalakan lebih semangat lagi dengan menjadi anak yang dilatih dan dibiasakan untuk merawat lingkungan madrasah mulai dari kebersihan, penghematan air, merawat tanaman maupun satwa, terdapat 3 tim lingkungan yakni tim patroli irigasi, tim kader lingkungan dan tim kebersihan, semua warga ikut dalam kegiatan tersebut. dan sebagainya. Di Madrasah ini juga ditanamkan orang yang berwirausaha yaitu memanfaatkan sesuatu agar menjadi sesuatu yang bernilai seperti adanya kelompok kerja (pokja) kuliner, pokja daur ulang kertas dan plastik, pokja kedelai, pokja jamur, pokja kompos, pokja kebun dan sebagainya.

2. Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang

Pendidik dalam melakukan penerapan pembelajaran fiqih, dari hasil penelitian dengan berbagai cara, yaitu melalui materi dan juga praktek langsung, dimana seorang guru menyampaikan materi melalui pembelajaran dan juga memberikan tauladan langsung dengan praktek dilapangan. Dalam pelajaran fiqih yang diajarkan di MTs Al-Hikam Jatirejo diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan.

3. Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Fiqih dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang.

Faktor pendukungnya adalah lahan madrasah yang cukup luas, sarana dan fasilitas pendukung kegiatan peduli lingkungan, peran aktif peserta didik dan pembiasaan seperti membuat jadwal piket harian, peran semua warga sekolah, baik Kepala Madrasah,

Guru dan peserta didik, adanya materi Pendidikan lingkungan hidup (PLH) dan Progam Adiwiyata.

Faktor penghambatnya adalah kurang adanya kesadaran peserta didik dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan, perbedaan latar belakang peserta didik baik dari keluarga maupun pengetahuan, banyaknya peserta didik dan pengaruh negatif dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Hareta, Andrias, *Sekolah Saja Tidak Pernah Cukup*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Panduan Adiwiyata “*Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*”, (Jakarta: Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Rahmawati, Sri Utami, *Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Sekolah Berbudaya Lingkungan Hidup*. (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil Observasi di MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 19 s/d 25 Juli 2022

Wawancara dengan Ahmad Wisnu, Siswa kelas VIII MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 27 Juli 2022

Wawancara dengan Elok Wardaniyah, Waka Kurikulum MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 27 Juli 2022

Wawancara dengan Hj. Maftukhah Mustiqowati, Kepala Madrasah MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 25 Juli 2022

Wawancara dengan Muhammad Nur Fadli, Guru Fiqih MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 25 Juli 2022

Wawancara dengan Nabila, Siswi Kelas IX MTs Al-Hikam, Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 24 Juli 2022

Wawancara dengan Nur Azizah, Guru MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 24 Juli 2022

Wawancara dengan Pulung Tejo Kusumo, Ketua Program Adiwiyata MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 26 Juli 2022

Wawancara dengan Queenara, Siswi Kelas IX MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 28 Juli 2022

Wawancara dengan Siti Fatimah, Siswa kelas VIII MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 27 Juli 2022

Wawancara dengan Umi Hasanah, Guru MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 29 Juli 2022

Wawancara dengan Wahidatu Rosyidah, Siswi Kelas IX MTs Al-Hikam Jatirejo Diwek Jombang, tanggal 25 Juli 2022